

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

Yulinar Nastaa Indah Wati

Yulinarnasta25@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of financial performance on the stock price, this research used 4 service manufacturing companies in cigarettes listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2019 periods. This research sample used a saturated sampling technique; therefore, the 4 cigarettes companies as the research sample. The data analysis method used multiple linear regressions, classic assumption test, F test, and t-test, which were processed by SPSS 21 version. The result of this research showed that the Current Ratio (CR) had a positive and significant effect on the stock price, Debt to Equity Ratio (DER) had a negative and significant effect on the stock price, Return On Equity (ROE) had a negative and significant effect on the stock price and Earning Per Share (EPS) had a positive and significant effect on the stock price. The result of the F test as the research model stated that feasible to use for the research.*

**Keywords:** *current ratio (cr), debt to equity ratio (der), return on equity (roe), earning per share (eps), stock price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur jasa sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2019 sebanyak 4 perusahaan. Pemilihan sampel yang dilakukan pada penelitian ini dengan teknik *Sampling* Jenuh maka ke 4 perusahaan rokok semuanya dijadikan sampel pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F dan uji t yang diolah menggunakan alat bantu SPSS versi 21. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji F, model penelitian ini dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian.

**Kata Kunci :** *current ratio (cr), debt to equity ratio (der), return on equity (roe), earning per share (eps), harga saham.*

### PENDAHULUAN

Pada era saat ini perekonomian di Indonesia membawa dampak persaingan yang semakin luas diberbagai perusahaan industri, salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan internal dan eksternalnya adalah dengan cara meningkatkan teknologi, meningkatkan kualitas produknya, kualitas sumber daya manusia dan kinerja yang makin tinggi. Salah satu perusahaan manufaktur yang menaikkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah industri rokok, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Meskipun industri rokok adalah industri yang mengundang berbagai pandangan yang kontroversial, yaitu di satu sisi terbukti konsumsi rokok dapat membahayakan kesehatan bahkan keselamatan jiwa, namun di sisi lain dalam kenyataannya industri rokok dan mata rantai distribusinya adalah penyerap tenaga kerja yang cukup besar dan menjadi tumpuan ekonomi bagi masyarakat.

Pasar modal dapat diartikan sebagai sarana investasi, investasi merupakan suatu penanaman modal yang mengembangkan aset atau dana yang dilakukan pada perusahaan yang dapat mendatangkan keuntungan terhadap investor dan perusahaan. Selain mendapat

keuntungan Investasi salah satu sektor pengaruh terbesar terhadap perkembangan ekonomi yang meliputi investasi dana jangka panjang dan jangka pendek salah satunya yang dilakukan pada pasar modal. Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya kedua belah pihak antara investor dan pihak yang melakukan penawaran umum. Pasar modal sangat bermanfaat terhadap masyarakat untuk membantu mempertemukan penjual dan pembeli dengan berbagai jenis keuntungan yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk modal sendiri ataupun utang, selain itu pasar modal mempunyai kelebihan untuk menginvestasikan dana terhadap perusahaan agar hasil dari penjualan dapat memperkuat modal perusahaan agar memberikan pendanaan jangka panjang Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia Dengan demikian harga saham menjadi patokan bagi investor dalam investasi, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkan oleh pihak investor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal itu dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten).

Pasar modal dalam arti sempit juga diartikan sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebagai pihak yang menyediakan sarana penawaran jual beli dengan tujuan memperdagangkan efek. Pada penelitian ini di Bursa Efek Indonesia pada sektor rokok yang bergerak di bidang manufaktur, banyak sekali peminat konsumen yang menggunakan sehingga tidak heran salah industri rokok ini mengalami kenaikan yang sangat stabil sehingga perusahaan berusaha memproduksi lebih banyak dan memperbaiki kualitas dan kuantitas sehingga mampu bersaing di perindustrian rokok. Pengambilan keputusan investasi harus berdasarkan dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan dan informasi yang relevan dalam suatu perusahaan sehingga investor dapat meminimalisir kerugian modal. Menurut Sucipto (2013:6) Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal yang dapat menarik para investor yaitu prestasi dan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, investor akan terus memiliki keinginan untuk menanamkan modal yang lebih dan tetap mempertahankan modal yang sebelumnya sudah ditanam, sebaliknya jika perusahaan memiliki harga yang rendah akan berakibat investor tidak lagi mempercayakan modalnya ke perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan yang kurang baik oleh sebab itu perusahaan harus memecahkan permasalahan tersebut dengan memperbaiki kinerja perusahaan dan meningkatkan kualitas perusahaan. Dengan demikian memberikan loyalitas yang terbaik bagi perusahaan sangat penting karena akan memberikan dampak yang terbaik juga bagi perusahaan tersebut dalam jangka panjang.

Secara umum terdapat dua cara pendekatan untuk melakukan analisis laporan keuangan yang sering digunakan oleh para investor yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Teknik analisis fundamental digunakan untuk memperhitungan berbagai faktor seperti analisis persaingan usaha, analisis industri, kinerja perusahaan tujuannya untuk mendapatkan pemahaman tentang kinerja uang dari laporan arus kas, neraca, laporan laba rugi. Analisis teknikal digunakan untuk melacak data pergerakan harga dan volume perdagangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* yang dapat diartikan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar dimana aktiva ini dapat dituk

dengan kas dalam periode satu tahun. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dapat diartikan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan untuk membandingkan ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam jumlah yang proposional. *Debt To Equity Ratio* (DER) biasanya juga dikenal sebagai rasio *leverage* atau rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur pengukuran dari suatu investasi yang terdapat pada perusahaan. Dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity Ratio* (ROE) yang dapat diartikan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia pada pemilik atau investor, dan *Earning Per Share* (EPS) dapat diartikan sebagai laba per saham yang merupakan rasio keuangan untuk mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dari lembar saham yang beredar

Berikut ini *research Gap* berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya menurut Warrad (2017) yang meneliti tentang *The Effect Of Market Valuation Measures On Stock Price An Emperical Invesrigation On Jordanian Banks* hasil penelitiannya yaitu *Market Book Ratio*, EPS, DPS, *Book Valu Per Share*, PER, *Dividend Yield*, *Stock Turnover Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Fitri (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* Di BEI hasil penelitiannya yaitu PER, DER, TATO dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang di Bursa Efek Indonesia, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saha perusahaan *Food and Baverages* yang di Bursa Efek Indonesia. Ardila (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Properti Yang Terdaftar Di BEI hasil penelitiannya yaitu, variabel CR, TATO, DER, ROA, dan PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI, variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

Dari berbagai penjelasan diatas maka judul yang ditentukan oleh peneliti adalah "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI" Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor rokok yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor rokok yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor rokok yang terdaftar di BEI? (4) Apakah *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh terhadap harga saham pada sektor rokok yang terdaftar di BEI? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada sektor rokok yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada sektor rokok yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada sektor rokok yang terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor rokok yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga Saham

Harga saham merupakan harga pada suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal.

### Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir, (2015:110) Likuiditas adalah rasio untuk menggambarkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Baik kewajiban didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas

kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Untuk dapat memenuhi jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas (Hery, 2016:150).

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2015:151), rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas bisa dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam praktiknya, apabila hasil dari perhitungan, perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini dapat menimbulkan risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba yang besar. Dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu juga mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga dapat mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Menurut (Kasmir, 2015:153). Pengukuran rasio solvabilitas atau rasio leverage, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk pemodalannya atau melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

### **Rasio Nilai Pasar**

Menurut Kasmir (2015:104) Rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk mencatat yang berhubungan dengan nilai pasar sahamnya. Rasio nilai pasar biasa digunakan untuk mengevaluasi saham untuk menilai seberapa menariknya harga saham perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham**

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham ada beberapa aspek yang harus diketahui untuk bisa mengetahui pengaruh hasil terhadap harga saham antara lain adalah waktu, cara perhitungan harga saham, nilai rasio likuiditas, manajemen aset, dan rasio profitabilitas. Yang pertama bahwa pengaruh waktu pada penelitian harus diperhatikan cepat atau lambatnya pengambilan data. Kemudian cara perhitungan harga saham juga dapat mempengaruhi apabila memakai indeks harga saham dan *closing price*. Selain itu nilai rasio likuiditas, manajemen aset dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham yang sejalan dengan teori yang dikemukakan Menurut Brigham (2012:150) bahwa harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Jika *Current Ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham.

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk memberikan gambaran untuk mengetahui gambaran struktur modal yang ada pada perusahaan untuk melihat resiko hutang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham cenderung berfluktuasi. Fluktuasi ini akan memberikan dampak terhadap keputusan Investor pada saat melakukan investasi. Jika nilai DER tinggi maka harga saham akan rendah karena perusahaan memperoleh laba yang akan digunakan untuk membayar hutang perusahaan dibanding membagikan dividen.

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* ( DER) Ratio berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh ROE (Return On Equity) terhadap Harga Saham**

Nilai *Return On Equity* terhadap Harga Saham cenderung berfluktuasi karena disebabkan oleh naik turunnya *Earning After Tax*, rasio ROE menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas jadi jika semakin tinggi nilai ROE maka investor akan tertarik terhadap harga saham yang memberikan keuntungan kepada investor berupa *feedback* pengembalian secara bertahap. Menurut Kasmir (2012:204) ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki. Jadi rasio ROE memberikan gambaran terhadap perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu memberikan *feedback* kepada para investor untuk mempertimbangkan para investor sebelum melakukan investasi, maka dari itu ROE yang berjalan secara stabil akan membuat harga saham itu tinggi.

H<sub>3</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham**

Menurut (Kasmir, 2012:207) EPS merupakan perbandingan antara jumlah *Earning After Tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham jika laba per lembar saham EPS meningkat sehingga para investor yang membeli saham akan mendapatkan harga saham yang tinggi. Biasanya para investor sangat menginginkan keuntungan dalam bentuk laba per lembar saham EPS

H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian komparatif dimana tipe jenis penelitian untuk mengetahui permasalahan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana penelitian ini menguji variabel angka dengan cara menganalisis data dengan menggunakan prosedur statistik dan menggunakan data yang terukur kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan terhadap harga saham pada sektor rokok yang menjadi variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:148), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data tahunan periode 2012-2019, sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Populasi Sektor Rokok**

No	Nama Sektor Rokok	Kode
1.	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
2.	PT. HM Sampoerna Tbk.	HMSP
3.	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	RMBA
4.	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.	WWIM

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Yang artinya teknik penentuan sampling jenuh merupakan teknik menggunakan seluruh anggota populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2014:122). Teknik pengambilan sampel jenuh yang digunakan penelitian ini, karena secara teori sebagai syarat penentuan sampel yaitu sampel yang digunakan berjumlah 30. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang dari 30 atau relatif kecil. Sampling jenuh juga diartikan sebagai sensus, yaitu semua populasi harus dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2014: 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. *Sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling* Jenuh. Menurut Sugiyono (2012:126) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan demikian ke 4 perusahaan rokok semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini, seperti terlihat didalam Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Sampel Sektor Rokok**

No	Nama Sektor Rokok	Kode
1.	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
2.	PT. HM Sampoerna Tbk.	HMSP
3.	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	RMBA
4.	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.	WWIM

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara atau metode sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya. Pengumpul data pada penelitian di sektor rokok ini dilakukan dengan metode dokumenter yang merupakan data yang diambil yang berbentuk laporan keuangan dalam sektor rokok yang terdaftar di BEI. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan sektor rokok pada tahun 2015-2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange (IDX) fact 2012-2017* dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Dalam mengumpulkan informasi maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan laporan keuangan sektor rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan suatu penjelasan pada variabel - variabel yang akan dilakukan pengamatan terlebih dahulu, baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian. Dalam hal tersebut variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

### **Current Ratio**

*Current Ratio* merupakan indikator alat ukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan membandingkan total aktiva lancar dengan total aktiva hutang lancar. rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. pada penelitian ini likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas sektor rokok selama periode 2012-2019. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* digunakan investor untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki. memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur solvabilitas sektor rokok selama periode 2012-2019. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### **Return On Equity**

*Return On Equity* merupakan rentabilitas modal sendiri yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak, dimana semakin tinggi rasio yang didapatkan, semakin baik posisi perusahaan, begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return On Equity* untuk mengukur profitabilitas sektor rokok selama periode 2012-2019. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Equity /ROE* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### **Earning Per Share**

*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan bagi pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Earning Per Share* untuk mengukur profitabilitas sektor rokok selama periode 2012-2019. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share /EPS* yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### **Harga Saham**

Pada penelitian ini mengukur dengan menggunakan harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat dilihat pada penutupan (*Closing Price*) yaitu transaksi pada akhir tahun pada investasi saham, harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2011) kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dapat diukur dengan analisis regresi. Analisis regresi tidak hanya mengukur kekuatan antar variabel

namun juga pada arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Pada dasarnya analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Koefisien untuk masing-masing variabel merupakan hasil dari analisis regresi baik dengan hasil bertanda positif maupun negatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 EPS + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return On Equity*

EPS = *Earning Per Share*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2011:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik yaitu memiliki data redistribusi normal mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model tersebut berdistribusi normal atau tidak salah satunya dengan menggunakan metode analisis grafik P-P *plot of regression standardizer residual*, Selain dengan Grafik P-P *plot of regression standardizer residual* uji normalitas juga bisa dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* yang berpedoman pengambilan keputusan jika nilai sig < 0,05 berarti data tersebut dinilai tidak normal dan jika nilai sig > 0,05 berarti data tersebut dinilai normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu : (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitaran garis normal dan mengikuti diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik-titik data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mendekteksi apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan dapat untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10. Jika VIF > 10 dan tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka tidak terjadi Multikolinieritas

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1) (Priyatno, 2012:151) Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan du).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:107). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di

angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedasitas. Dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedasitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi untuk dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian kelayakan model dilakukan dengan menggunakan Uji F. Hasil uji F dapat diketahui dari hasil yang ditampilkan dari tabel ANOVA, dengan syarat perbandingan antara F hitung lebih besar dari F tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2016).

#### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel - variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 atau ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). (1) Apabila ( $R^2$ ) mendekati nilai 0 (nol) berarti semakin kecil antara hubungan variabel dependen dengan variabel independen, yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel independen dengan baik. (2) ( $R^2$ ) yang mendekati 1 (satu) berarti semakin besar variabel-variabel independen memberi informasi yang ada keterkaitannya dengan prediksi dari variasi variabel dependen.

#### Uji Statistik t

Uji t Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara sebagai berikut: (1) melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $< 0,050$  maka model memiliki pengaruh signifikan. (2) Jika nilai  $> 0,050$  maka model berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melakukan penaksiran terhadap harga saham yang dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*(DER) , *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	95.876	37.320	
1	CR	2.605	1.247	.193
	DER	-1.953	.622	-.464
	ROE	-16.007	5.309	-.430
	EPS	2.488	.242	1.106

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan data diatas, maka model regresi linier berganda sebagai berikut:

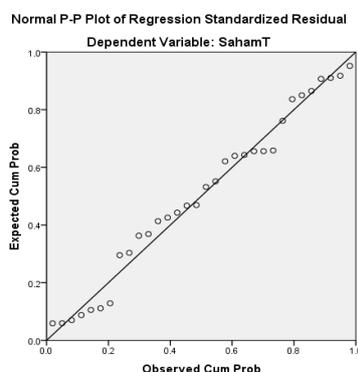
$$HS = 95.876 + 2,605CR - 1,953DER - 16,007ROE + 2.488EPS + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dianalisa sebagai berikut: (1) Nilai Konstanta (a), Dari persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstan (a) sebesar 95.876 nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka harga saham adalah 95.876. (2) Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR), Nilai koefisien untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 2.605 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) searah terhadap harga saham, apabila nilai *Current Ratio*(CR) naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya jika asumsi variabel independen lainnya konstan. (3) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER), Nilai koefisien untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -1.953 yang artinya menunjukkan arah hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berlawanan terhadap harga saham, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) naik, maka harga saham akan mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya jika asumsi variabel independen lainnya konstan. (4) Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE), Nilai koefisien untuk variabel *Return On Equity* (ROE) adalah -16.007 yang artinya menunjukkan hubungan negatif antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) berlawanan terhadap harga saham, apabila nilai *Return On Equity* (ROE) naik, maka harga saham akan mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya jika asumsi variabel independen lainnya konstan. (5) Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS), Nilai koefisien untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah 2.488 yang artinya menunjukkan hubungan positif antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) searah terhadap harga saham, apabila nilai *Earning Per Share* (EPS) naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya jika asumsi variabel independen lainnya konstan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik yaitu memiliki data redistribusi normal mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model tersebut berdistribusi normal atau tidak salah satunya dengan menggunakan metode analisis grafik P-P *plot of regression standardizer residual*.



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Gambar 1

Grafik P-P *plot of regression standardizer residual*

Berdasarkan Grafik P-P *plot of regresion standardizer residual* terlihat titik-titik menyebar yang berada disekitar garis diagonal dan searah, maka bisa disimpulkan data yang digunakan oleh peneliti ini dapat dikatakan normal. Selain dengan Grafik P-P *plot of regresion standardizer residual* uji normalitas juga bisa dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* yang berpedoman pengambilan keputusan jika nilai sig <0,05 berarti data tersebut dinilai tidak normal dan jika nilai sig > 0,05 berarti data tersebut dinilai normal. Berikut ini hasil uji *kolmogrov-smirnov* :

**Tabel 4**  
**Uji Kolmogrov-Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65327006
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas uji normalitas dengan menggunakan One Sampel Kolmogrof Smirnov (KS) tersebut menunjukkan sebesar 0,602 dan dari tingkat signifikannya sebesar 0,862, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dikatakan normal karena mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,862 > 0.05$  (lebih besar).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mendekteksi apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan dapat untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10. Menurut (Ghozali, 2006: 96) Jika  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi Multikolinieritas, Berikut hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Tolarance dan VIF**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.748	1.337
	DER	.294	3.398
	ROE	.315	3.170
	EPS	.556	1.798

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil Tabel 5 Uji Multkolinearitas diatas dapat dikatakan bahwa data penelitian yang tertera diatas tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode  $t$  dengan residual periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji Autokorelasi dapat diukur dengan menggunakan *Durbin-Watson* yang mempunyai kriteria jika nilai  $DW < -2$  menunjukkan autokorelasi positif, jika nilai  $DW$   $-2$  sampai  $2$  yaitu menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, dan jika nilai  $DW > 2$  yaitu menunjukkan autokorelasi negatif, berikut ini hasil uji Autokorelasi:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 <sup>a</sup>	.827	.801	.699989815165797	.463

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, CR, DER

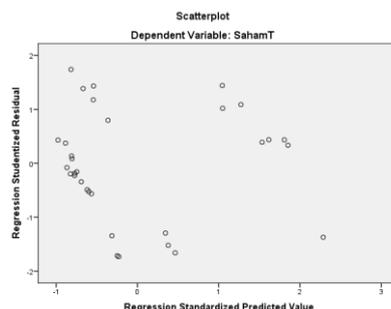
b. Dependent Variable: harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil Tabel 6 Uji Autokorelasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DB) mempunyai nilai sebesar 0,463 sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang berada diantara batas minimum  $-2$  sampai  $2$  yaitu  $0,463$  ( $-2 < 0,463 < + 2$ ).

### Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya Menurut Ghazali (2016:107). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedasitas. Berikut ini gambar hasil Uji Heteroskedasitas:



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

**Gambar 2**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Scatter plot dapat dilihat tidak membentuk pola corong dan menyebar secara acak diatas *Regression Studentized Residual* atau dibawah *Regression Standardized Predicted Value* angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi untuk dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian kelayakan model dilakukan dengan menggunakan Uji F. Hasil uji F dapat diketahui dari hasil yang ditampilkan dari tabel ANOVA, dengan

syarat perbandingan antara F hitung lebih besar dari F tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2016). Jika nilai uji *p-value* > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan, sedangkan jika nilai uji *p-value* < 0,05 maka model regresi layak digunakan, berikut ini hasil Uji F:

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.170	4	15.792	32.230	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.230	27	.490		
	Total	76.399	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, CR, DER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 Uji F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan adalah 0,000 <0,05 yaitu dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian.

### Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2016:95) uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel - variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 atau (0 ≤ R<sup>2</sup> ≤ 1).

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.827	.801	.699989815165797

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 uji t Determinasi diatas dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,827 yang berarti 82,7% dari harga saham dan dapat dijelaskan dari keempat variabel nya yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) , sedangkan sisanya yaitu sebesar 17,3% yang dijelaskan oleh variabel lain selain variabel penelitian.

### Pengajuan Hipotesis

Uji t Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi <0,050 maka model memiliki pengaruh signifikan dan jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi >0,050 maka model memiliki tidak pengaruh signifikan. Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS, Hasil pengujian Uji t menggunakan data setelah transformasi karena pada uji asumsi klasik ada pengujian yang tidak lolos yaitu pada uji heteroskedastisitas maka pengujian ini dapat diteruskan dengan tranformasi data. Berikut ini adalah hasil dari Uji t :

**Tabel 9**  
**Hasil Perhitungan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	95.876	37.320		2.569	.016
1	CR	2.605	1.247	.193	2.089	.046
	DER	-1.953	.622	-.464	-3.140	.004
	ROE	-16.007	5.309	-.430	-3.015	.006
	EPS	2.488	.242	1.106	10.300	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Uji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham menunjukkan bahwa hasil *Current Ratio* berpengaruh signifikan dikarenakan  $0,046 < 0,050$  ( $0,046$  lebih kecil dari  $0,050$ ) dan mempunyai nilai positif sebesar  $2,089$  dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap harga saham pada sektor rokok periode 2012-2019. (2) Uji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan bahwa hasil *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dikarenakan  $0,004 < 0,050$  ( $0,004$  lebih kecil dari  $0,050$ ) dan mempunyai nilai negatif sebesar  $-3,140$  dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya *Debt to Equity Ratio* signifikan bernilai negatif terhadap harga saham pada sektor rokok periode 2012-2019. (3) Uji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Return On Equity Ratio* berpengaruh signifikan dikarenakan  $0,006 < 0,050$  ( $0,006$  lebih kecil dari  $0,050$ ) dan mempunyai nilai negatif sebesar  $-3,015$  dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya *Return On Equity* signifikan bernilai negatif terhadap harga saham pada sektor rokok periode 2012-2019. (4) Uji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan dikarenakan  $0,000 < 0,050$  ( $0,000$  lebih kecil dari  $0,050$ ) dan mempunyai nilai positif sebesar  $10,300$  dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya *Earning Per Share* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap harga saham pada sektor rokok periode 2012-2019.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Brigham (2012:150) bahwa harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Jika *Current Ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham. Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda yang telah dilakukan, dapat diperoleh uji t sebesar  $2,089$  dan signifikan sebesar  $0,046$  yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok, karena nilai signifikan yang dihasilkan ( $0,046 < 0,050$ ) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat digunakan sebagai dasar pada naik turunnya harga saham. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk memberikan gambaran untuk mengetahui gambaran struktur modal yang ada pada perusahaan untuk melihat resiko hutang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham cenderung berfluktuasi. Jika nilai DER tinggi maka harga

saham akan rendah karena perusahaan memperoleh laba yang akan digunakan untuk membayar hutang perusahaan dibanding membagikan dividen. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat diperoleh uji t sebesar -3.140 dan signifikan sebesar 0,004 yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dikarenakan  $0,004 < 0,050$  (0,004 lebih kecil dari 0,050) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai dasar pada naik turunnya harga saham. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham**

Menurut Kasmir (2012:204) ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki. Jadi rasio ROE memberikan gambaran terhadap perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu memberikan *feedback* kepada para investor untuk mempertimbangkan para investor sebelum melakukan investasi, maka dari itu ROE yang berjalan secara stabil akan membuat harga saham itu tinggi. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat diperoleh uji t sebesar -3.015 dan signifikan sebesar 0,006 yang berarti bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan dikarenakan  $0,006 < 0,050$  (0,006 lebih kecil dari 0,050) menunjukkan bahwa *Return On Equity* dapat digunakan sebagai dasar pada naik turunnya harga saham. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2016) *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham**

Menurut (Kasmir, 2012:207) EPS merupakan perbandingan antara jumlah *Earning After Tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham jika laba per lembar saham EPS meningkat sehingga para investor yang membeli saham akan mendapatkan harga saham yang tinggi. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat diperoleh uji t sebesar 10.300 dan signifikan 0,000 yang berarti bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan dikarenakan  $0,000 < 0,050$  (0,000 lebih kecil dari 0,050) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dapat digunakan sebagai dasar pada naik turunnya harga saham. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018) dan Agustina (2018) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS yang telah dilakukan, jadi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika *Current Ratio* mengalami peningkatan maka harga saham pada sektor rokok akan naik, dan sebaliknya jika *Current Ratio* turun maka harga saham sektor rokok juga akan mengalami penurunan. (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka harga saham pada sektor rokok juga akan naik, dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* turun maka harga saham sektor rokok juga akan mengalami penurunan. (3) *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika *Return On Equity* mengalami peningkatan maka harga saham pada sektor rokok juga akan naik dan sebaliknya jika *Return On Equity* turun maka harga saham sektor rokok juga akan mengalami penurunan. (4) *Earning Per Share* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika *Earning Per Share* mengalami peningkatan maka harga saham pada sektor rokok akan naik dan sebaliknya jika *Earning Per Share* turun maka harga saham sektor rokok juga akan mengalami penurunan.

### Keterbatasan

Setelah menjelaskan kesimpulan dan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Dari penelitian ini sampel yang digunakan perusahaan rokok hanya 4 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Dari penelitian yang diteliti sebatas variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* (3) Sedangkan periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini selama 8 tahun yang mulai tahun 2012-2019.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti menerima beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada penelitian selanjutnya agar bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan kegiatan operasionalnya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan pada tiap tahunnya, agar laba bersih setelah pajak akan meningkat dan biaya modal akan menurun. (2) Bagi peneliti sebaiknya melakukan penelitian lebih luas dengan menambah variabel karena yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sebatas variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang masih belum diungkap seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham. (3) Bagi para peneliti yang akan meneliti sektor rokok yang khususnya tentang harga saham dapat menambah periode tahun data laporan keuangan pada sektor rokok.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. 2018. *Pengaruh EPS, CR, DER, dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Brigham, E. F., dan J.F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Fitri, S.A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Mahasiswa*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia: 5(4). Surabaya
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kasmir (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Andi Offset. properti Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016. Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung
- Sutapa, I. N. 2018. *Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. Surabaya
- Warrad, L. H. 2017. *The Effect of Market Valuation Measures on Stock Price: An Empirical Investigation on Jordanian Banks*. *International Journal of Business and Social Science*, 8(3), 67-74. Boston
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. raja Grafindo Persada. Jakarta.